

Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Makassar. (Bahasa Indonesia)

Application of the Behavior Contract Technique to Reduce Ditching Behavior in Class XI Students of SMA Negeri 10 Makassar .

Veronika Saung Rayo^{1*}, Abdullah Pandang², Akhmad Harum³

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini menelaah Penerapan Teknik *Behavior Contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Makassar. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui tingkat perilaku membolos siswa sebelum dan setelah di berikan Teknik *Behavior Contract*, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan Teknik *Behavior Contract* dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 10 Makassar, 3) Untuk mengetahui penerapan teknik dapat mengurangi perilaku membolos siswa SMA Negeri 10 Makassar. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan *True Eksperimen Design* yang digunakan adalah *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Desain*. Sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*, dalam penelitian digunakan sebanyak 14 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan angket perilaku membolos siswa dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan perhitungan uji *Mann-Whitney U* menggunakan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat Perilaku Membolos Siswa saat dilakukan Pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori tinggi. Pada saat posttest, tingkat perilaku membolos siswa pada kelompok eksperimen mengalami perubahan ke kategori sedang dan kelompok kontrol tetap pada kategori tinggi. 2) Pelaksanaan Teknik *Behavior Contract* dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah dirancang yaitu memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, menentukan tingkah laku yang akan diubah, menentukan jenis penguatan yang akan diberikan, berikan *Reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan tampil sesuai jadwal kontrak, memberikan penguatan setiap kali perilaku yang diinginkan tampil dan evaluasi. 3) Penerapan Teknik *Behavior Contract* dapat mengurangi Perilaku membolos siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Makassar secara signifikan.

Kata Kunci: Perilaku Membolos, *Behavior Contract*

Abstract (Bahasa Inggris)

This study examines the Application of the Behavior Contract Technique to Reduce the Ditching Behavior of Class XI Students of SMA Negeri 10 Makassar. This study aims: 1) To determine the level of truancy behavior before and after being given the Behavior Contract Technique, 2) To find out the implementation of the Behavior Contract Technique in reducing truant behavior among students at SMA Negeri 10 Makassar, 3) To find out the application of the technique can reduce truant behavior SMA Negeri 10 Makassar students. The type of approach in this research is quantitative with True Experiment Design used is The Randomized Pretest

This study examines the Application of the Behavior Contract Technique to Reduce the Ditching Behavior of Class XI Students of SMA Negeri 10 Makassar. This study aims: 1) To determine the level of truancy behavior before and after being given the Behavior Contract Technique, 2) To find out the implementation of the Behavior Contract Technique in reducing truant behavior among students at SMA Negeri 10 Makassar, 3) To find out the application of the technique can reduce truant behavior SMA Negeri 10 Makassar students. The type of approach in this research is quantitative with True Experiment Design used is The Randomized Pretest

Keywords: Ditching Behavior, Behavior Contract

1. PENDAHULUAN

Perilaku membolos dikalangan pelajar kiranya bukan hal yang baru bagi siswa disetiap sekolah. Saat ini tidak sedikit ditemukan siswa siswi di jejang pendidikan SMA memiliki perilaku membolos ini. Tidak hanya terjadi pada siswa putera, siswa puteri pun juga kerap melakukan kegiatan ini. Ada yang melakukan secara pribadi adapula secara kelompok

Dalam teori behavioristik, perilaku membolos bisa terjadi karena adanya penguatan negatif yang muncul sebagai konsekuensi dari kegiatan sekolah. Misalnya, jika seorang siswa merasa stres karena tugas yang sulit atau adanya konflik dengan teman sekelas atau guru, mereka mungkin memilih untuk membolos sebagai bentuk menghindari situasi yang tidak menyenangkan tersebut dan dapat terjadi karena kurangnya pengawasan atau hukuman yang tidak konsisten. Jika siswa merasa bahwa mereka dapat membolos tanpa konsekuensi yang serius atau tanpa pengawasan yang ketat, mereka mungkin merasa lebih mudah untuk membolos. Kurangnya pengawasan atau hukuman yang tidak konsisten dapat mengurangi efektivitas pencegahan perilaku membolos.

Pandangan behavioristik berfokus pada pengaruh lingkungan dan pengalaman dalam membentuk perilaku. Berdasarkan survey awal, perilaku membolos yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Makassar seperti, tidak masuk dikelas saat matapelajaran tertentu atau guru tertentu, mengirim surat izin palsu dengan alasan yang dibuat-buat, meninggalkan kelas atau sekolah tanpa izin terlebih dulu dengan pihak sekolah. Adapun faktor yang memicu perilaku membolos siswa yaitu karena ada ajakan dari teman, kurangnya perhatian dari orangtua ataupun keluarga, kurangnya minat/motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu, merasa dibeda bedakan oleh guru ataupun proses pembelajaran membosankan, siswa kurang mampu dalam memilih prioritas utama dan bertanggungjawab.

Fenomena ini tentunya tidak bisa terus-menerus dibiarkan menjadi sebuah kebiasaan turun-menurun. Tentunya diperlukan usaha untuk mengatasi perilaku membolos karena perilaku ini tergolong maladaptif sehingga harus ditangani secara serius. Dari beberapa hasil penelitian mengatakan bahwa ada beberapa

teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi Perilaku membolos ini. Salah satunya adalah dengan menggunakan Pendekatan Behavior dengan Teknik *Behavior Contract* dikarenakan dalam teknik ini menegaskan harapan dan tanggungjawab yang harus dipenuhi oleh siswa.

Behavior Contract merupakan salah satu dari teknik konseling behavioral yang digunakan untuk menghapus perilaku maladaptif dan membentuk perilaku adaptif baru. Kontrak tersebut merupakan intervensi sekolah untuk mengubah perilaku siswa dan memonitornya menggunakan perjanjian sederhana. Perjanjian tersebut dibuat secara lisan maupun tertulis antara guru dan siswa dengan syarat perjanjian yang jelas dan terbuka (Majeika, dkk. 2020).

Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa "Salah satu kekuatan kontrak perilaku adalah ia menuntut orang-orang untuk konsisten" (Erford, 2016:40). Oleh sebab itu, melalui penggunaan teknik ini perilaku dapat dipelajari dan dapat diubah dengan memberikan penguatan segera setelah perilaku yang diharapkan muncul atau memberikan hukuman segera jika konseli tidak menunjukkan perilaku yang telah disepakati sebelumnya. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat melatih kemandirian berperilaku serta menyadari tanggungjawabnya sebagai pelajar, sehingga siswa tidak membolos lagi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Membolos

Perilaku membolos adalah perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dihadiri dalam suatu waktu tertentu. Menurut Febri (2020), perilaku membolos adalah suatu bentuk penyimpangan perilaku yang umumnya dilakukan oleh siswa atau pelajar di sekolah, karena dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti menerima pelajaran, adanya faktor tekanan ekonomi keluarga dan faktor hubungan antar personal yang tak menyenangkan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya. Perilaku membolos dapat dipahami sebagai respon terhadap stimulus atau situasi tertentu yang diberikan oleh lingkungan.

Kebiasaan membolos dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal dan eksternal. Menurut Puspitasari

(2011), faktor penyebab timbulnya perilaku membolos sekolah yaitu: Faktor keluarga orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan, membeda-bedakan anak. Kurangnya kepercayaan diri. Faktor personal menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik siswa, kondisi ketinggalan pelajaran, atau karena kenakalan remaja seperti konsumsi alkohol dan minuman keras. Faktor yang berasal dari sekolah kebijakan mengenai pembolosan yang tidak konsisten, interaksi yang minim antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, guru-guru yang tidak suportif, atau tugas-tugas sekolah yang kurang menantang bagi siswa.

Murdiyanti & Nursalim (Fauziyah, 2022), menyatakan bahwa dampak dari perilaku membolos ini antara lain yaitu nilai raport yang kurang dan siswa bisa mengalami cemas, tertinggal banyak mata pelajaran, dikucilkan teman, dan tidak mengumpulkan tugas. Mengingat bahwa perilaku membolos tersebut dapat merugikan individu itu sendiri maka harus ada tindak lanjut untuk menanganinya dan untuk proses penanganan tersebut dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya untuk membolos.

Dari berbagai faktor penyebab siswa membolos di atas, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri individu. Faktor internal yang menyebabkan siswa membolos diantaranya tidak adanya minat siswa untuk pergi ke sekolah atau motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar individu, faktor eksternal penyebab siswa membolos dapat berasal dari keluarga, teman dan sekolah.

2.2 Behavior Contract

Behaviour Contract merupakan salah satu dari teknik konseling behavioral yang digunakan untuk menghapus perilaku maladaptif dan membentuk perilaku adaptif baru. Kontrak tersebut merupakan intervensi sekolah untuk mengubah perilaku siswa dan memonitornya menggunakan perjanjian sederhana. Perjanjian tersebut dibuat secara lisan maupun tertulis antara guru dan siswa dengan syarat perjanjian yang jelas dan terbuka (Majeika, dkk, 2020).

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran harus terus ditingkatkan. Di samping pendampingan kepada siswa juga perlu dilakukan untuk mengarahkan siswa agar tujuan belajarnya tercapai. Teknik *Behavior Contract* ini dapat digunakan untuk mencoba perilaku baru, karena dapat mengurangi perilaku yang tidak sesuai, bisa untuk lebih meningkatkan perilaku yang diinginkan (Erford, 2016). Dalam hal ini siswa yang sebelumnya mempunyai perilaku membolos dapat mengubah perilakunya untuk menjadi lebih baik dan meninggalkan perilaku yang buruk.

Menurut Clarke & Scurry (2020), teknik *behavior contract* ini jika dalam proses penanganan konselor dan konseli bisa mengubah perjanjian yang sebelumnya telah disepakati. Maka dari itu konseli mengajak untuk membuat kontrak dengan konseli menggunakan teknik *behavioral contract*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasilnya. Jenis penelitian adalah *Eksperimen* dengan *True Eksperimen Design* yang digunakan adalah *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Desain*.

3.2 Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan adalah *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Desain* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Desain*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
	t	n	t
(R Eksperimen) I	Y ₁	X	Y ₂
(R Kontrol)	Y ₂	-	Y ₂

Sumber: Pandang & Anas (2019:90)

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono

menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”(Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pertama, Gambaran Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 10 Makassar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan bersama siswa di SMA Negeri 10 Makassar yang menjadi sampel bahwa mereka sering melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos yang sering terjadi seperti terlambat kesekolah menyebabkan siswa tidak masuk dikelas, keluar kelas dengan sengaja karena tidak menyukai pelajaran/guru, meminta izin ke toilet tapi kekantin dan tidak masuk kembali kekelas.

Tabel 1. Gambaran perilaku membolos kelompok eksperimen

Data	Kelompok	Mean	Interval	Kategori
Pretest	Eksperimen	70%	116-144	Tinggi
Posttest	Eksperimen	61.4 %	87-115	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan bahwa responden dominan berada pada kategori tinggi. Namun setelah diberikan perlakuan berupa teknik behavior contract perilaku membolos siswa menurun pada kategori sedang.

Tabel 2. Gambaran Perilaku membolos pada kelompok kontrol

Data	Kelompok	Mean	Interval	Kategori
Pretest	Kontrol	79%	116-144	Tinggi

Posttest	Kontrol	74,3 %	116-114	Tinggi
----------	---------	--------	---------	--------

Kemudian dilakukan juga perhitungan pada kelompok kontrol, sehingga diperoleh hasil pretest maupun posttest tetap pada kategori tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol tidak mengalami perubahan.

Kedua, penerapan teknik behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Analisis yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan Uji *Mann Whitney* dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* < 0,005. Hasil *Mann Whitney* dapat dilihat pada tabel berikut:

	Bolos
<i>Mann Whitney</i>	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS for 25 windows* (uji *Mann Whitney*) diperoleh nilai *sig.* = 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata *gainscore* Perilaku Membolos Siswa pada kelompok eksperimen = 15,00 dan pada kelompok kontrol = 0,71. Ini berarti penambahan nilai perilaku membolos siswa yang mendapatkan layanan Konseling kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diberikan layanan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian Teknik *Behavior Contract* berpengaruh secara signifikan dapat mengurangi Perilaku membolos siswa di SMA Negeri 10 Makassar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Perilaku membolos adalah ketidakhadiran siswa atau siswa meninggalkan ruang kelas tanpa alasan yang jelas. Perilaku membolos yang nampak seperti sering keluar dijam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah minta izin, berpura-pura sakit, tidak mengerjakan tugas, pulang disaat jam istirahat

dan tidak kembali. Adapun penyebab-penyebab siswa sering melakukan perilaku membolos antara lain, dibully teman, tidak suka dengan mata pelajaran tertentu ataupun guru tertentu, diajak teman.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Teknik *Behavior Contract* terhadap perilaku membolos siswa. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui bahwa apakah teknik *Behavior Contract* dapat mengurangi perilaku membolos siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa pendekatan *Behavior contract* dapat mengurangi perilaku membolos siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti melakukan konseling kelompok menggunakan teknik *behavior contract* dengan lima kali pertemuan. Menentukan tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, menentukan tingkah laku yang akan diubah, menentukan jenis penguatan yang akan diberikan, berilah Reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan tampil sesuai jadwal kontrak, memberikan penguatan setiap kali perilaku yang diinginkan tampil. Setelah pemberian teknik *Behavior Contract*, terdapat perubahan kebiasaan siswa yang sering membolos. Rajin masuk sekolah dan mengikuti semua mata pelajaran. Tidak meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai. Mengirim surat izin atau izin keguru dengan alasan yang jelas bila berhalangan hadir. Memahami secara penuh tanggung jawab sebagai siswa.

Analisis pengamatan yang telah dilakukan selama proses pelaksanaan konseling kelompok siswa yang menjadisampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen memperoleh nilai tinggi kemudian menurun kekategori sedang yang diartikan sebagai perubahan berarti terhadap perilaku membolos siswa. Hal yang berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan, hasil analisisnya menunjukkan bahwa nilainya tetap tinggi, nilai tinggi ini diartikan tidak ada perubahan berarti.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marisa,dkk (2020), penanganan segera menggunakan *Behavior Contract* ini dapat membantu siswa dalam kehidupan belajarnya. Siswa mendapatkan kesadaran atas perilaku maladaptif yang

dilakukannya, siswa dapat dengan segera memulihkan kehidupan belajarnya dengan dukungan positif dari konselor di sekolah selama kontrak berlangsung. Lebih jauh lagi, siswa dapat mencapai kebutuhan aktualisasi dirinya di sekolah dan sesudahnya

Dari hasil analisis statistic deskriptif menggambarkan perilaku membolos siswa di SMA Negeri 10 Makassar sebelum diberikan perlakuan, hasil pretest menunjukkan 4 siswa berada dikategori sedang dan 10 siswa berada pada kategori tinggi. Kemudian pada hasil posttest sebanyak 6 orang berada pada kategori tinggi dan 8 pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *Mann Whitney U* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan perlakuan teknik *Behavior Contract* dan yang tidak diberikan perlakuan, dengan nilai sig. (2-tailed) = 0,002 berdasarkan dasar pengambilan keputusan penelitian ini yaitu H_0 ditolak karena nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,002 < 0,05$ dengan demikian dalam penelitian ini H_0 ditolak untuk hipotesis H_0 berbunyi Teknik *Behavior Contract* dapat mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 10 Makassar.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang Penerapan Teknik *Behavior Contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa sebagai berikut

1. Tingkat Perilaku Membolos Siswa saat *Pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori tinggi. Pada saat *posttest*, tingkat membolos siswa pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi mengalami perubahan kekategori sedang dan pada kelompok kontrol tetap berada pada kategori tinggi.
2. Pelaksanaan Teknik *Behavior Contract* dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui lima kali pertemuan yaitu, Rationalisasi Treatment, melakukan analisis ABC dan menentukan tingkah laku yang akan digunakan, menentukan jenis penguatan yang akan digunakan dan memberikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan tampil sesuai jadwal kontrak, memberikan penguatan setiap kali tingkah laku yang diinginkan menetap, evaluasi dan pengakhiran kegiatan. Berdasarkan Hasil observasi dan angket

dapat dilihat bahwa semua siswa berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

3. Penerapan Teknik *Behavior Contract* mengurangi perilaku membolos siswa secara signifikan di SMA Negeri 10 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmad. "Pengendalian Perilaku Membolos Peserta Didik melalui Layanan Konseling Behavioristik." *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1.2 (2019): 21-30.
- Ahmad, Ahmad. 2021. Penerapan Model Konseling Islam dengan Teknik Behavior untuk Mengatasi Tingkah Laku Membolos Pada Siswa Kelas VIII G Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Diss. IAIN Kudus.
- Ani, Fitriani. 2021. Teknik Self Management Untuk Perilaku Membolos Pada Siswa. Diss. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Arthini, N. W. D. (2019). Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019 (Study Ini Dilakukan Pada Siswa Kelas Iv Dan V Sdn 4 Penarungan) (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar).
- Busmayaril, Busmayaril, And Arfa Havilla. "Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioral Contract Sebagai Layanan Pada Peserta Didik Yang Memiliki Perilaku Membolos." *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 5.2 (2018): 131-140.
- Erford, B.T. 2016. *40 Teknik yang Harus Diketahui Oleh Konselor*. Jogjakarta: Pustaka pelajar
- Fandini, Puspha, Sultani Sulatani, and Didi Susanto. "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Pgr 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 4.1 (2018): 13-20.
- Irawan, P. G. (2017). Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Smp Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Komalasari Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. PT Indeks, Jakarta.
- Pandang, A & Anas, M. 2019. Penelitian Eksperimen dalam Bimbingan dan Konseling Konsep Dasar & Aplikasinya Tahap demi Tahap. Badan Penerbit UNM.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish. (2022): 87-95.
- Rahayu, Wulan Dwiyantri, Heris Hendriana, and Siti Fatimah. "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 3.3 (2020): 99-106.
- Risianti, Dina Hajja, and Irwan Fathurrochman. *Penilaian Konseling Kelompok*. Deepublish, 2020.
- Ruswan, N. (2021). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dan Punishment Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Smartphone Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Safithry, Esty Aryani, and Niky Anita (2019). "Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik." *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4.2: 33-41.
- Sanjaya, S. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas Vii B Smpn 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sariyasni, S., & Budiyo, B. (2019, March). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Kabupaten Banyuwangi. In *Prosiding*

Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang (Vol. 12, No. 01).

Sinring,A dkk. 2016. Panduan Penulisan Skripsi (Proposal Skripsi, Skripsi & Karya Ilmiah). Makassar.

Tari, Eka Purba Dharma, I. Psikolog, and I. Wayan Juliawan."Implementasi Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Menanggulangi Perilaku Membolos." *Widyadari* 23 (2022): 206-219.

Tutiona, Marti Yoan, Abd Munir, and Bau Ratu."Upaya mengurangi perilaku membolos melalui konseling individual dengan teknik behavior contract pada

siswa SMP Negeri 6 Palu." *Jurnal Konseling Dan Psikoedukasi* (2016).

WARDHANI, L. I. K. (2020). *Efektivitas Teknik Role Playing dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa dalam Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Wati, D. W. S. (2021). *Efektivitas Konseling Behavioral Melalui Teknik Reframing dalam Mengembangkan Kontrol Emosi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kragan Rembang* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).